



UPAYA PENINGKATAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AL-IKHLAS
SUGIJULU KECAMATAN MARANCAR KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Umron Pakpahan
NIM. 16 201 00087

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



UPAYA PENINGKATAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AL-IKHLAS
SUGIJULU KECAMATAN MARANCAR KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

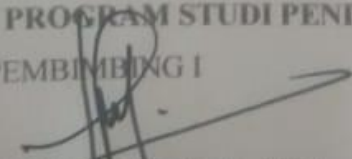
Oleh

Umron Pakpahan
NIM. 16 201 00066

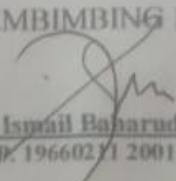


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Hamdan Masibuan, M.Pd
NIP. 1970123119003121016

PEMBIMBING II


H. Ismail Baharuddin, M. A
NIP. 196602112001121002

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*

Umron Pakpahan

Lamp: 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidimpuan, 2021

Kepada Yth,

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di-


Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

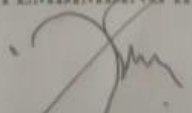
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Hamdan Masibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II


Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 1966021120011 21 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umron Pakpahan
Nim : 1620100087
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi : **Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlash Sugi Julu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2021

Pembuat Pernyataan



Umron Pakpahan
Nim: 1620100087

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

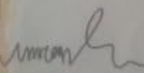
Nama : Umron Pakpahan
NIM : 16201 00087
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul; **Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ikhlas Sugi Julu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

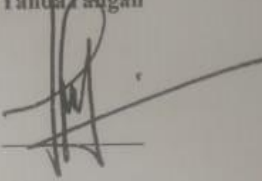
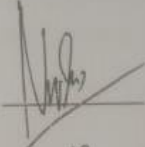
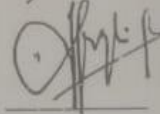
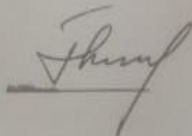
Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Juni, 2021
Yang menyatakan,




Umron Pakpahan
NIM: 16 201 00087

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Umron Pakpahan
NIM : 16201 00087
TUDULSKRIPSI : Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di
Madarasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlās Sugijulu
Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Pai)	
2.	<u>Nursyaidah, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Erna Ikawati, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 28 Juni 2021
Pukul	: 13.30 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai	: 76,75/B
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah
Dimiyah Takmilyah Al-Ikhlash Sugijulu Kecamatan Marancar
Kabupaten Tapanuli Selatan
Ditulis oleh : Umron Pakpahan
NIM : 16 201 00087
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, Oktober 2021



Dr. Estia Rida, M. Si.

NIP. 1972019202000032002

ABSTRAK

Nama : Umron Pakpahan

NIM : 16 201 00087

Judul Skripsi: Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan yang kurang berhasil. Hal ini dapat dilihat dari beberapa santri yang tidak lancar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang di lakukan dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas, bagaimana kendala dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas dan. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran Baca tulis Al-Qu'ran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas, mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qu'ran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas.

Metodologi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dalam bentuk kualitatif deskriptif. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang ditempuh dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan dan guru-guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kcamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dilaksanakan riset di lapangan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah upaya yang di lakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas adalah Memberikan perhatian penuh kepada santri, Mengajari santri cara melafalkan huruf *hizaiyah*, Mengadakan kompetisi antar santri, Melagukan ayat-ayat Al-Qur'an, Mengadakan rapat dengan orang tua santri menggunakan metode bervariasi. Dan kendala yang dihadapi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas adalah Kurangnya minat dan motivasi santri dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, Terbatasnya waktu dalam belajar, Sarana dan prasarana belum memadai, Loyalitas orang tua santri masih kurang berpartisipasi

Kata Kunci : Upaya Peningkatan, Baca Tulis Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta memberi waktu dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan”. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw, yang telah menuntun umat manusia jalan kebenaran dan keselamatan. Sampai sekarang masih dirasakan nikmat iman dan Islam.

Menyusun skripsi ini, banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi penulis karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan literatur yang ada. Namun dengan do’a baik dari orangtua dan penulis sendiri serta ketekunan penulis. Serta kerjasama dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan Pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A, Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis memanfaatkan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Kepala Madrasah Diniyah Taklimiyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan serta seluruh staf pegawai dan para santri yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Ayahanda tercinta Syaripuddin Pakpahan, Ibunda tercina Nurhot Pasaribu serta saudara penulis: Sabar, Nur Hamidah, Amru, Demriana, Rawati, Nur Zalinayang telah memberikan dukungan dan bantuan moril maupun material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Saudara-saudari seperjuangan lokal PAI-3 angkatan 2016, yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Al-Ustadz Jakpar, Ustadz Hamdan Nasution, bang Warman Sugiono Panjaitan dan lae Rizki Siagianyang telah memberikan bantuan moril maupun material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta mendapat ganjaran terbaik dari sisi-Nya kepada semua pihak yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangannya, baik menyangkut isi maupun penulisan. Kekurangan-

kekurangan tersebut terutama disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis sendiri, baik disadari maupun tidak.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Akhirnya, sekecil apa pun sumbangan yang dapat diberikan, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan di ridhoi Allah. Amin!

Padangsidempuan, Desember 2020

Penulis

Umron Pakpahan
NIM. 16 201 00087

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an	12
1. Pengertian Upaya	12
2. Bentuk-bentuk Upaya.....	13
3. Kendala Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	14
B. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an	14
C. Metode Membaca Al-Qur'an	17
D. Metode Menulis Al-Qur'an	20
E. Pengertian Al-Qur'an	22
F. Isi Pokok Al-Qur'an	22
G. Tujuan Pokok Al-Qur'an.....	23
H. Fungsi dan Tujuan Pengajaran Al-Qur'an.....	25
I. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	25
J. Penulisan Al-Qur'an pada Masa Nabi Muhammad SAW.....	27
K. Pengumpulan Al-Qur'an pada Masa Abu Bakar Ash-shiddiq	30
L. Pembukuan Al-Qur'an pada Masa Utsman Bin Affan.....	33
M. Pembelajaran Al-Qur'an dan Bentuk- bentukNya	36
N. Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliyah.....	39
O. Kajian yang Relevan	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44

C. Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47
F. Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	51
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah.....	51
2. Letak Geografis Berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah	51
3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Takmiliyah	52
4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Takmiliyah.....	53
5. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah.....	53
6. Keadaan Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah.....	54
7. Daftar Nama-nama Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah.....	55
8. Undang-undang Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah.....	56
B. Temuan Khusus.....	56
1. Upaya-upaya Dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah	57
2. Kendala-kendala Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah.....	61
C. Analisis.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran-Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Observasi

Lampiran II : Pedoman Wawancara

Lampiran III : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang wajib dipelajari. Al-Qur'an juga merupakan bacaan yang mulia, kitab yang terpelihara, tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang yang disucikan, sebagai salah satu rahmad yang tiada taranya bagi alam semesta, didalamnya terkumpul petunjuk ilahi yang merupakan pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempelajarinya serta bagi siapa yang mengamalkannya.

Al-Qur'an disampaikan melalui Malaikat Jibril yang terpercaya (*al-Ruh al-Amin*). Dengan demikian, jika ada wahyu Allah yang langsung disampaikan kepada Nabi Muhammad, tanpa perantaraan Malaikat Jibril, seperti hadits *qudsi*, (hadits yang lafalnya dari Rasulullah dan maknanya dari Allah,) tidaklah termasuk al-Qur'an. Atau mungkin wahyu-wahyu lainnya yang tidak tertulis yang disampaikan Tuhan kepada manusia dalam bentuk ilham dan sebagainya tidaklah dapat disebut al-Qur'an. Al-Qur'an terbatas pada jenis wahyu yang tertulis dalam bahasa Arab dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril.

Berbicara tentang kewajiban belajar, baik kewajiban tersebut ditujukan kepada lelaki atau perempuan. Wahyu pertama yang turun adalah perintah membaca atau belajar, baik laki-laki maupun perempuan diperintahkan untuk menimbah ilmu sebanyak mungkin, mereka semua dituntut untuk belajar. Dan menuntut ilmu itu adalah kewajiban setiap muslim dan muslimah.

Sebagai orang yang beriman kepada Allah SWT. dan memeluk Agama Islam seharusnya dapat mengetahui isi Kitab al-Qur'an dengan cara mempelajari / membaca kitab tersebut, karena membaca al-Qur'an merupakan perintah Allah SWT. Sebagaimana tersurat dalam firman Allah Surat Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Secara etimologi al-Qur'an adalah 'bacaan atau yang dibaca'. Al-Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan *isim maf'ul*, yaitu: *maqrū* yang dibaca. Sedangkan menurut syara' "Al-Qur'an adalah nama bagi *Kalamulloh* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam *mushaf*".²

Perintah membaca (*iqro'*) mengandung makna memahami, menelaah dan mendalami isi kandungan Al-Qur'an. Dengan membaca manusia memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta mengantarkan manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna.³

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung :Cv penerbit Diponegoro,2000), hlm 597

² Tengku Muhammad Hasbi Assiddieqi, *sejarah dan pengantar ilmu dan Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang:pustaka Rizki, 1999), hlm,3.

³ Tengku Muhammad Hasbi Assiddieqi, *Sejarah dan ...*, hlm, 179.

Demikian suatu keharusan bagi manusia yang ingin mendalami Al-Qur'an mempelajari segala ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, sehingga dapat memotivasi orang Islam untuk membacanya dan menelaah makna-makna yang terkandung didalamnya.

Proses pendidikan upaya atau usaha murobbi Madrasah diniyah takmiliah sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtisar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai. Sedangkan pengertian murobbi itu sendiri adalah pendidik profesional, Bukan hanya mentranferkan ilmu saja, karakter anak-anak pun dibina, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab para orang tua.

Usaha pembinaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak didik juga tidak terlepas dari upaya murobbi. Terlebih anak didik yang dimaksud adalah anak-anak yang belajar di Madrasah, yang notabene masih banyak sekali yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang ekstra dari murobbi agama untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka. Karena kemampuan membaca dan menulis termasuk keterampilan yang harus dipelajari dengan sengaja. Tidak sama halnya dengan belajar berbicara. Kemampuan mendengarkan dan berbicara termasuk kemampuan sebenarnya menjadi tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab para murobbi.

Keberhasilan suatu pendidikan banyak ditentukan oleh adanya hubungan kasih sayang antara murobbi dan anak didik. Hubungan ini membuat anak didik merasa tenteram sehingga tidak merasa takut pada murobbinya atau lari dari ilmunya. Murobbi adalah publik figur yang akan dijadikan panutan para anak didiknya. Oleh sebab itu, perilaku murobbi baik bersifat personal maupun sosial, senantiasa dijadikan parameter sebagai sosok suri tauladan. Maka sebagai seorang murobbi harus memiliki akhlak yang luhur yang nantinya bisa dijadikan suri teladan bagi anak didiknya.

Sosok murobbi tak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Ulama salaf memberikan komentar terhadap peran murobbi, 'Jikaulah bukan guruku (murobbi) aku tidak mengenal tuhan.' Syaikh Zarnuji berkata: 'Siapa yang mengajariku satu hurup saja, Maka dia adalah ayahmu dalam perkara agama. bahkan beliau membandingkan peran seorang guru dan orang tua, beliau berkata: Dengan sebab orang tua kita hidup didunia yang fana, akan tetapi sebab murobbi kita hidup didunia yang abadi, itulah ulasan betapa pentingnya peran murobbi.'

Membaca dan menyimak bacaan al-Qur'an telah dilakukan sejak wahyu diturunkan kepada nabi Muhammad dan beliau orang pertama yang membacanya, kemudian diikuti dan diajarkan pada sahabat. Sahabat yang berdatangan bukan satu saja, akan tetapi dari suku dan karakter berbeda.

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang paling utama yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan membaca yang lain. Al-Qur'an secara terminologi adalah bacaan, karena al-Qur'an diturunkan memang

untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni baca Al-Qur'an. Al-Qur'an itu adalah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran Islam, dan sangat berbeda dengan kitab-kitab lainnya. Al-Qur'an itu mempunyai keistimewaan antara lain:

1. Al-Qur'an itu ialah kalamullah (wahyu Allah) yang dibukukan, kemurnian dan eksistensinya dijamin pemeliharaannya oleh Allah.
2. Al-Qur'an itu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, secara bertahap, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran, diterima oleh Nabi dengan perasaan yang khusus.
3. Al-Qur'an mengandung ajaran yang bersifat universal, berlaku pada segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang zaman.
4. Al-Qur'an merupakan mukjizat Allah yang tidak dapat ditandingi, baik dari segi isi, susunan kalimat (bahasa).
5. Kemurnian dan keaslian Al-Qur'an terjamin dengan pemeliharaan Allah sendiri.
6. Ajaran yang dikandung oleh Al-Qur'an, secara umum dan meliputi sebagai aspek kehidupan.
7. Membaca Al-Qur'an (walaupun belum mengerti terjemahannya), dinilai sebagai suatu ibadah.

8. Kebenaran yang dibawa oleh Al-Qur'an bersifat mutlak, tidak diragukan dan tidak meragukan.⁴

Keutamaan dan kelebihan membaca Al-Qur'an, Rasulullah SAW telah menyatakan dalam sebuah hadis yaitu:

عن أبي أمامة الباهلي رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول إقرأ القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه. (رواه مسلم)

Artinya: "Abu Umamah Al Bahily berkata: "Aku telah mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi orang yang membacanya."⁵

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan bahwa, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah di Desa Sugijulu Kecamatan Marancar Tapanuli Selatan yang hasilnya belum memuaskan. Hal ini terbukti dengan terlihatnya sebahagian anak yang belum berhasil dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Tetapi dalam beberapa kasus yang sebahagian anak sudah berhasil dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa anak-anak masih kurang minat dalam belajar, kurangnya kemauan anak dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an, banyaknya anak yang tidak pandai baca tulis Al-Qur'an, serta banyaknya perbedaan kemampuan anak dalam belajar baca tulis

⁴ Zakayiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet 3, hlm 89

⁵ Lidwa Pusaka i- Software- Kitab 9 Imam Hadist, Sumber: Bukhari, kitab shalatnya musafir dan penjelasannya tentang qasar, Bab: Keutamaan membaca Al-Qur'an san surah Alqarah. No Hadist: 1337

Al-Qur'an. Sebagian pintar memahami baca tulis Al-Qur'an, sebagian lagi kurang memahami.

Penelitian yang dilakukan di Desa Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan peneliti tertarik menelitinya, karena masih banyak alumninya yang belum mahir baca tulis Al-Qur'an apalagi paham isi kandungan Al-Qur'an tersebut. Dengan demikian, Peran *murobbi* di madrasah diniyah takmiliyah Al-Ikhlash salah satunya bermaksud supaya anak-anak mampu dalam membaca tulis Al-Qur'an, secara umum anak-anak dibekali hingga kemampuan anak membaca Al-Qur'an.. Penelitian ini mencoba melakukan studi, bagaimana upaya meningkatkan pembinaan baca tulis Al-Qur'an sehingga anak-anak memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik meneliti dengan judul **“UPAYA PENINGKATAN BACA TULIS AL-QUR’AN DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AL-IKHLAS SUGIJULU KECAMATAN MARANCAR KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, peneliti memfokuskan masalah penelitian ini adalah “Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlash Sugijulu Kecamatan Marancar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran Baca tulis Al-Qu'ran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qu'ran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan masalahnya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran Baca tulis Al-Qu'ran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qu'ran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar

E. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan menambah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dibidang pengembangan upaya peningkatan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah

Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan konstibusi kepada pihak-pihak terkait:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi lembaga pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dalam upaya peningkatan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan..

b. Bagi Pendidik Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.dalam upaya peningkatan baca tulis Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti

Sebagai tugas akhir bagi peneliti untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Padangsidempuan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah keilmuan peneliti upaya peningkatan baca tulis

Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai pada judul ini, skripsi dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud; akal, ikhtiar.⁶
Kalau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menuliskan pengertian upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud), memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁷
2. Peningkatan adalah usaha yang dilakukan untuk membuat seseorang agar lebih baik dalam segala bidang sebagaimana dalam Kamus Besar.peningkatan adalah “proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan,)”. Sedangkan peningkatan yang dimaksudkan dari judul peneliti ini memiliki arti yaitu :usaha untuk membuat motivasi hasil belajar murid menjadi lebih baikdaripada sebelumnya.
3. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan⁸, kekuatan dan kekayaan. Kemampuan dimaksud adalah kemampuan anan-anak di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlaas dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah usaha atau *iktisap* yang harus dilakukan *murobbi* untuk mendidik

⁶ W. J. S. Pourwadarminta, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1993). hlm 1132

⁷ Menteri Pendidikan Nasional Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3, Cet. 1 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1250.

⁸ Menteri Pendidikan Nasional Indonesia, *Kamus Besar...*,hlm.707.

anak dalam memahami apa yang ditulis, dan bisa mengucapkan kata-kata atau kalimat dalam, serta membaca ayat-ayat Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan tulisan skripsi ini maka perlu dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan dimana pendahuluan ini akan mencakup yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka juga dibahas mengenai kajian terdahulu, bagaimana selanjutnya landasan teoritis.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik penjamin keabsahan data dan analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang temuan umum yaitu: Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah, Letak geografis, Visi dan misi, Temuan khusus yaitu: Pelaksanaan pembelajaran, kendala penghambat mningkatkan baca tulis Al-Qur'an dan Upaya meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab kelima yaitu penutup, dalam bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Upaya peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Upaya

Upaya menurut Em Zul Fajri dan Ratu Afrilia Senja adalah usaha, kasap untuk mencapai makna tertentu.⁹ Upaya menurut KBBI ialah: usaha, ikhtiyar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar)¹⁰. Sedangkan upaya yang dimaksud penulis disini adalah kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi peningkatan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlash Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pembelajaran baca tulis Alquran sebagai proses belajar mengajar merupakan suatu sistem karena di dalamnya terdapat beberapa komponen-komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi sehingga proses pembelajaran mencapai tujuan.

Komponen-komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu:

- a. Tujuan
- b. Bahan pelajaran
- c. Kegiatan belajar mengajar
- d. Metode
- e. Alat dan sumber

⁹ Em Zul Fajri dan Ratu Afrilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Up ; Difa Publisher, tt), hlm. 852

¹⁰ Menteri Pendidikan Nasional Indonesia, *Kamus Besar...*, hlm. 1250

f. Evaluasi.¹¹

2. Bentuk-Bentuk Upaya Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam ranah pendidikan *murobbi* menduduki posisi penting, oleh karena itu, ia dianggap serba tau dan mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik, Sehingga segala tindakannya merupakan pola aturan hidup patut diteladani oleh peserta didik. Mengingat kedudukan yang penting itulah *murobbi* senantiasa dituntut berpartisipasi dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an .sebagai *murobbi* /upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu agama kemanusiaan menjadi Prioritas para *murobbi*.

Paling tidak ada beberapa tugas dan tanggung jawab *murobbi*:

- a. Membina ummat
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan keberagaman masyarakat yaitu menyadarkan ummat tentang bagaimana pentingnya ilmu agama dan baca tulis Al-Qur'an.

Abdul Qadir Djailani mengemukakan fungsi dan kewajiban ulama/murobbi antara lain:

- a. Dakwah dan penegak islam serta pembentuk kader penerus
- b. Pengkajian islam dan pengembangannya:
- c. Senantiasa menggali ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah
- d. Menemukan gan mengemukakan gagasan-gagasan baru yang islami untuk memperbaiki /meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat.¹²

¹¹ Syafiul Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014), hal. 41.

¹² Abdul Qadir Dzailani, *Peran Ulama Dan Santri*, (Surabaya: PT. Bina ilmu, 1940,), hlm. 5-6

3. Kendala Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Adapun kendala-kendala dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an Sehingga kegiatan pembelajaran lebih bermaknadiantaranya :

1. Nilai fisik. Bermain adalah suatu aktifitas yang terpenting dalam perkembangan fisik motorik anak
2. Nilai pendidikan. Melalui bermain anak akan mendapatkan banyak pengetahuan, melalui alat-alat permainan ataupun metode permainan yang beragama diantaranya, bentuk sebuah benda, warna, dan huruf hijaiyah
3. Nilai sosial. Dengan bermain akan menumbuhkan jiwa sosial, empati dengan teman-temannya
4. Nilai akhlak. Bermain akan mengajarkan anak tentang mana yang baik dan tidak, mana yang boleh dan tidak, mereka akan mengenal tentang akhlak setiap orang, misalnya: adil, jujur, amanat, kepercayaan diri dan jiwa sportif; e) Nilai kreatifitas: Media permainan merupakan wahana yang tepat dalam pengembangan karakter anak yaitu rasa ingin tahu yang tinggi (curiosity) yang dapat menstimulasi daya kreatifitas anak kedepannya
5. Nilai pribadi Melalui bermain anak akan dapat mengetahui potensi diri, seperti mengetahui kemampuan dan keterampilan.¹³

B. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca berasal dari kata dasar "baca" yang artinya memahami arti tulisan. Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh factor internal dan

¹³ Nadri Taja, " *Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Guru*, " *Jurnal Obsesi*, Volume 3, September 2018, hlm. 68.

eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau maknayang ada dalam tulisan tersebut. Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca karena dengan membaca Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahuinya.

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KKBI), kata “baca”
,”membaca” diartikan:

1. Melihat serta memahami apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)
2. Mengeja atau melafalkan yang tertulis
3. Mengucapkan
4. Meramalkan, Mengetahui
5. Memperhitungkan.¹⁴

Dengan membaca manusia akan mendapatkan wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya kelak. Sebagai manusia yang beragama, selalu dituntut untuk senantiasa membaca dalam arti membaca ayat-ayat atau tanda-tanda kebesaran Allah dimuka bumi ini. Bahkan ayat-ayat Al-Qur`an sendiri yang pertama kali diturunkan adalah perintah kepada umat manusia untuk membaca dan menulis. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca yang baik dan benar itu tidak boleh meninggalkan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, menangkap isidan memahami bacaan. Membaca jugamerupakan kunci ilmu

¹⁴ W. J. S Purdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 83.

pengetahuan bagi seseorang, dengan membaca orang akan memiliki pengetahuan yang luas, pemikiran yang lebih kritis dapat mengetahui kebenaran, fakta, sehingga dapat membedakan antara yang benar dan yang salah.¹⁵

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu *قرا - يقرأ - قرأنا*,

yang berarti bacaan.¹⁶ Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai mukjizat yang tertulis dalam lembaran-lembaran, yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "menulis" diartikan sebagai "*membuat huruf (angka, dsb) dengan pena (pensil, kapur, dsb)*". Kegiatan menulis tidak bisa terlepas dari kegiatan membaca. Untuk memperoleh hasil tulisan yang menarik dan bermanfaat bagi diri sendiri khususnya dan umumnya untuk khalayak umum, dibutuhkan wawasan yang luas dan wawasan yang luas dapat diperoleh melalui kegiatan membaca. Seperti halnya kegiatan membaca, menulis juga dapat memberikan manfaat. Menurut Dr. Pennebaker, menulis dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

¹⁵ Ali Muhsin, *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miptahul Ulum Ngelele Sumobito Jombang*, Vol:2, No: 2, Juni 2017, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, hal.284.

¹⁶ Abid Bisri & Munawwir, *Kamus Indonesia*, hlm. 589.

1. Menulis dapat menjernihkan pikiran.
2. Menulis dapat mengatasi trauma yang menghalangi penyelesaian tugas-tugas penting.
3. Menulis dapat membantu dalam mendapatkan dan mengingat informasi baru.
4. Menulis dapat membantu memecahkan masalah.
5. Menulis bebas membantu kita ketika kita terpaksa harus menulis.

Menulis dalam hal ini diarahkan untuk pembelajaran menulis al-Qur'an untuk anak-anak yang tinggal di Indonesia yang beragama Islam yang belum mampu menulis al-Qur'an, karena belajar menulis al-Qur'an akan lebih mudah ketika anak sudah mampu menulis huruf latin. Untuk itu kemampuan menulis huruf latin adalah langkah awal untuk kita belajar menulis.

C. Metode Membaca Al-Qur'an

1. Metode SAS

Metode SAS adalah metode yang menggunakan pendekatan structural yaitu memegang prinsip utamanya menekankan keseluruhan lebih jauh dari jumlah-jumlah bagian-bagian yaitu belajar al-Qur'an dimulai dari keseluruhan, baru kemudian kembali dalam bagian konteks.

Metode ini memiliki kelebihan diantaranya:

- a. Lebih mudah mengajarkan dalam sistem klasikal karna disamping pengajarannya memang untuk klasikal.
- b. Murid terbiasa dan mendengar kalimat *toyyibah*.

- c. Dalam situasi yang terkondisi dengan mengucapkan dan mendengarkan kalimat *toyyibah* tersebut, memberi kemungkinan terinternalisasinya nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kalimat *toyyibah* tersebut.
- d. Semangat siswa tinggi pada saat diajar dengan menggunakan alat peraga.

Adapun kelemahan metode SAS adalah :

- a. Kurangnya alat peraga yang dirasakan sangat mengganggu proses belajar mengajar.
- b. Cara penyajian bahan yang monoton dan didominasi kegiatan membaca tentu sangat membosankan.
- c. Untuk menghafalkan huruf-huruf yang dikenalkan pada siswa, buku tersebut tidak dilengkapi contoh yang bervariasi sehingga harus membuat contoh yang lain, keadaan ini menyita dan membebani guru.¹⁷

2. Metode Al-Barqi

Metode al-Barqi adalah menggunakan metode semi SAS yaitu struktur kata atau kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati/ sukun.

a. Prinsip dasar metode Al-barqi

Metode Al-barqi menggunakan semi SAS, yang dimaksud dengan semi SAS adalah kata atau kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati sukun seperti *jalasa kataba*, beberapa prinsip metode al-Barqi antara lain: kemampuan dalam memisah, memadu bunyi suara huruf dan perkataan, dan diusahakan agar setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat dalam bahasa arab Indonesia.¹⁸

¹⁷ Muhammad Aman, "Kajian Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, No. 1, Juni 2018, hlm. 57

¹⁸ Muhammad Aman, "Kajian Pembelajaran...", hlm. 58

b. Cara mengajar dengan metode al-Barqi

Mengajar membaca Al-Qur'an sama dengan tindakan awal dari mengajar bahasa arab, karena ia harus menggunakan disiplin metode pengajaran bahasa arab.

Metode pengajaran bahasa itu ada dua macam

- 1) Untuk bangsa yang menggunakan bahasa tersebut.
- 2) Untuk bangsa yang tidak menggunakan bahasa tersebut

3. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah pengajaran membaca Al-Qur'an dengan langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid , mengajar jilid 1 dan 2 sebaiknya secara perorangan sedangkan mengajar jilid 3 sampai 6 sebaiknya secara klasikal, namun setiap siswa diberi kesempatan membaca. Pada jilid pertama huruf dibacalangsung tanpa mengeja dengan cepat dan tidak memanjangkan suara, pada jilid dua diperkenalkan nama harakat, angka arab, dan bacaan mad thabi'i. Jilid tiga adalah pendalaman jilid satu dan dua, jilid empat dikenalkan nunsukun, tanwin, mad wajib dan mad jaiz, nun dan mim bertasydid, wawu yang tidak dibaca. Jilid lima diajarkan cara waqof, mafatih al suwar dan pendalaman jilid sebelumnya. Pada jilid enam diajarkan cara membaca izhar halqi dan membaca al-Qur'an juz satu.¹⁹

4. Metode An-Nahdhiyah

Metode an-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Materi pembelajaran al-

¹⁹ Muhammad Aman, "Kajian Pembelajaran...", hlm. 59

Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqra'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan" dalam pelaksanaan. Inti pelajaran metode an-Nahdhiyah: Pada jilid pertama siswa diperkenalkan huruf yang belum dirangkai sekaligus pengenalan tanda baca fathah, kasrah, dan dhammah. Pada jilid kedua diajarkan rangkaian huruf, bacaan madthabi'i, tanda bacaan, harakat tanwin, pengenalan angka arab.

Jilid yang ketiga diajarkan, ta' marbutah, huruf dengan tanda sukun, alif Fariqah, ikhfak, hamzah washal. Jilid keempat diajarkan bacaan izhar qomariyah, bacaan izhar syafawi, bacaan izhar halqiyah, dan bacaan mad wajib muttasil. Jilid kelima diajarkan bacaan lien, tanda tasydid, bacaan ghunnah, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab, cara membacalafadz jalalah, dan bacaan ikhfa' syafawi. Di akhir jilid 1-5 diberikan materi do'a harian. Jilid keenam diajarkan idgham syamsiyah, qolqolah, mad lazim kilmi musaqqol/mukhaffaf, mad aridly, mad iwadh, mad lazim harfi, tanda-tanda waqof, dan surat surat pilhan.²⁰

D. Metode Menulis Al-Qur'an

Ada empat macam jenis imlak yang bisa diterapkan pada seseorang sesuai dengan tahap kognitifnya, yaitu:

1. *Imla' manqul*: siswa menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau tulisan guru di papan ke dalam buku tulis. Imla' jenis ini untuk tingkat pemula,

²⁰ Muhammad Aman, "Kajian Pembelajaran...", hal. 54.

dimana mereka lebih ditekankan untuk cermat dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya.

2. *Imla' mandhur*: siswa melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau di papan tulis, lalu menutup kitab atau yang ada di papan tulis. Selanjutnya guru mendiktekan teks bacaan atau kalimat yang sama. *Imla' mandhur* tidak hanya menuntut siswa lebih cermat dan teliti saat membaca, tapi juga harus mengingat bentuk tulisannya dan berkonsentrasi dengan guru. Mata, telinga dan kekuatan daya ingat harus saling mendukung. *Imla' mandhur* diterapkan dikelas menengah.
3. *Imla' ghairu al-mandhur (masmu')*: siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan guru tanpa melihatnya terlebih dahulu (seperti pada metode kedua). Metode ini untuk tahapan lebih tinggi, di mana siswa telah menguasai dengan baik teori-teori *imla'* yang telah diajarkan. Ketika siswa mendengarkan bacaan guru, siswa mendeskripsikan (dalam benak) bentuk tulisannya sesuai dengan teori-teori yang ada di memori otaknya, lalu menuliskannya dengan cepat.
4. *Imla' ikhtibari*: Adalah bentuk *imla'* yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori *imla' ikhtibari* lebih banyak muatan praktik dari pada muatan teori.²¹

²¹Agus Kurnia, "Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Tatsqif*, Volume 15, No. 1, Juni 2017, hlm. 76-78.

E. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab , yaitu *قرا - يقرأ - قرأنا* yang berarti bacaan.²² Secara terminologi Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an adalah kalam yang mu'jiz yang diturunkan kepada nabi Muhammad dengan perantaraan Jibril yang tertulis dalam mushaf mulai dari surah Al-Fatihah sampai dengan An-Nas, yang disampaikan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.²³

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan pedoman hidup dan dasar setiap langkah hidup. Dia bukan sekedar mengatur hubungan manusia dengan Robbnya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Pendeknya, Al-Qur'an mengatur dan memimpin semua segi kehidupan manusia demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁴

sebagai mukjizat yang tertulis dalam lembaran-lembaran, yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran Islam.

F. Isi Kitab Al-Qur'an

Secara garis besar isi kitab al-Qur'an terdiri dari:

²² Abid Bisri & Munawwir, *Kamus Indonesi-Arab Arab-indonesia* {Surabaya; Pustaka Progressif, 1999}, hlm. 589.

²³ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 15.

²⁴ Choiruddian Hadhiri, *Klarifikasi Kandungan Al-Qur'an Jilid I* (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 2.

1. Prinsip-prinsip keimanan kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, dan qadha dan qahdar dan sebagainya.
2. Pinsip-prinsip syari'ah, tentang ibadah (shalat, zakat, puasa, haji) dan ibadah umum (perekonomian, pernikahan, hukum dan sebagainya).
3. Janji dan ancaman seperti tentang janji kepada orang yang baik dan ancaman kepada orang yang berbuat dosa.
4. Sejarah tentang nabi-nabi yang terdahulu, masyarakat dan bangsa terdahulu.
5. Ilmu pengetahuan seperti mengenai ilmu ketuhanan dan agama, hal-hal yang menyangkut manusia, masyarakat dan yang berhubungan dengan alam.²⁵

G. Tujuan Pokok Al-Qur'an

Secara umum tujuan pokok al-Qur'an adalah:

1. Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
2. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.
3. Petunjuk mengenai syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.²⁶

²⁵ Wirna Sari Pane, "Upaya Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Usia 9-13 Tahun di Madrasah Dusun Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan", Skripsi {Padang Sidimpuan:IAIN, 2016}, hlm. 26

²⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 4

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam waktu lebih kurang 23 tahun. Menurut beberapa riwayat, Rasulullah SAW hidup di Mekkah selama 13 tahun, kemudian hijrah ke Madinah dan bermukim di kotaini hingga akhir hayatnya, yakni selama 10 tahun. Menurut al-Sya'bi, al-Qur'an mula-mula turun pada malam qadar (*lailatul qadar*). Setelah itu, ia terus diturunkan secara berangsur-angsur. Tujuan al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur itu adalah agar Rasulullah SAW dan para sahabatnya dapat menyimak, memahami, mengamalkan, dan memeliharanya dengan baik Rasulullah membacakannya dihadapan para sahabat secara perlahan-lahan dan para sahabat membacanya sedikit demi sedikit. Selain itu, al-Qur'an diturunkan berkaitan dengan suatu peristiwa, baik bersifat individual maupun sosial (kemasyarakatan).²⁷

Adapun cara al-Qur'an diturunkan yaitu surah-surah dan ayat-ayat al-Qur'an tidak diturunkan langsung sekaligus, melainkan scara bertahap-tahap selama dua puluh tiga tahun. Hal ini dijelaskan sendiri oleh ayat-ayat al-Qur'an.

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٠٦﴾

Artinya: *Dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.* (QS. Al-isra : 106).²⁸

²⁷ Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 60.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*{Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2004},hlm. 293.

H. Fungsi dan Tujuan Pengajaran Al-Qur'an

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an adalah untuk menjadi petunjuk kepada segenap mereka yang suka berbakti untuk menjadi penyuluh kepada segala hamba yang tunduk dan menurut, untuk menjadi pedoman hidup di dunia dan akhirat.²⁹

Allah menerangkan kaidah-kaidah syariat serta hukum-hukumnya yang tidak berubah-ubah karna perubahan masa dan tempat, yang melengkapi segenap manusia tidak tertentu dengan satu golongan, atau satu bangsa saja.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pokok Al-Qur'an sebagai petunjuk itu adalah sebagai berikut:³⁰

1. Petunjuk bagaimana memperbaiki kepercayaan dan I'tikod
2. Petunjuk dalam berahlak, mensucikan diri dan membersihkan budi pekerti.
3. Petunjuk untuk menetapkan segala bentuk rupa hukum yang dihayati pergaulan hidup masyarakat didunia.

Seorang dikatakan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist apabila ia mengimani dan mengamalkan apa yang menjadi ajaran keduanya, inilah yang menunjukkan setiap muslim di tuntut untuk tidak hanya sekedar membaca Al-Qur'an dengan fasih. Lebih dari itu ia harus memahami, dan mengamalkan isi dan dalam berperilaku dalam hidupnya.

I. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

عن أبي أمامة الباهلي رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول إقرأ القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه (رواه مسلم)

²⁹ Ahmad Zuhri. *Study Al-Qur'an dan Tafsir* (Jakarta: PT Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm.39.

³⁰ Ahmad Zuhri. *Study Al-Qur'an...*, hlm. 128.

Artinya: “*Abu Umamah Al Bahili berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: “Bacalah Al-Qur’an karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at bagi orang yang membacanya.”*”³¹

Abu Umamah Al-Bahili berkata: “ Bacalah Al-Qur’an dan janganlah kamu terpedaya mushaf-mushaf yang tergantung ini, Sesungguhnya Allah ‘Azza Wa jalla tidak menyiksa hati yang menjadi tempat bagi Al-Qur’an. “

Ibnu Mas’ud berkata: “Apabila menghendaki ilmu, maka uraikanlah Al-Qur’an , karna didalamnya terdapat ilmu orang-orang yang terdahulu dan orang-orang terkemudian” .Dan ia berkata juga “Bacalah Al-Qur’an, karena kamu diberi pahala karenanya setiap hurup diberi sepuluh kebaikan.

Amr bin Ash berkata: “ Setiap ayat di dalam Al-Qur’an adalah satu derajat di dalam surga , dan pelita di dalam rumahmu” . Dan ia berkata juga :” Barang siapa membaca Al-Qur’an , maka masuklah kenabian diantara lambungnya hanya saja ia tidak diberi wahyu.

Abu Sufyan Ats- Tsauri berkata:” Apabila seseorang membaca Al-Qur’an , maka malaikat diantara kedua matanya itu menciumnya. “

Ali bin Abi Thalib berkata: “ Tiga hal yang menambah dalam pemeliharaan dan menghilangkan dahak yaitu;

1. Bersuci
2. Puasa
3. Membaca Al-Qur’an.³²

³¹ Muslim, *Shahih Muslim*, Terjemahan oleh Bey Arifin & Syinqithi Djamaluddin (Semarang; CV. Asy-Syifa, 1992), hlm. 391

³² Iman Al-Ghazali, Tanpa Tahun, *Ihya ‘ Ulumiddin*. Terjemahan oleh Drs. H. Moh. Zuhri (Semarang:Asy- Syifa, Tanpa Tahun), hlm. 255-257.

J. Penulisan Al-Qur'an Pada Masa Nabi Muhammad SAW

Sejarah telah mencatat bahwa pada masa-masa awal kehadiran agama Islam, bangsa Arab - tempat diturunkannya al-Qur'an tergolong ke dalam bangsa yang buta huruf; sangat sedikit di antara mereka yang pandai menulis dan membaca. Mereka belum mengenal kertas, sebagaimana kertas yang dikenal sekarang. Bahkan, Nabi Muhammad Saw sendiri dinyatakan sebagai nabi yang *ummi*, yang berarti tidak pandai membaca dan menulis. Buta huruf bangsa Arab pada saat itu dan ke-*ummi*-an Nabi Muhammad Saw, dengan tegas disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 2, yaitu:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: *Dialah (Allah) yang mengutus kepada kaum yang buta huruf, seorang rasul dari kalangan mereka sendiri yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab (al-Qur'an) dan hikmah; dan sesungguhnya mereka itu*³³

Kendatipun bangsa Arab pada saat itu masih tergolong buta huruf pada awal penurunan Al-Qur'an, tetapi mereka dikenal memiliki daya ingat (hafal) yang sangat kuat. Mereka terbiasa menghafal berbagai sya'ir Arab dalam jumlah yang tidak sedikit atau bahkan sangat banyak. Dengan demikian, pada saat diturunkannya al-Qur'an, Rasulullah meng-anjurkan supaya al-Qur'an itu dihafal, dibaca selalu, dan diwajibkannya mem-bacanya dalam shalat. Sedangkan untuk

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2004), hlm. 553.

penulisan Al-Qur'an, Rasulullah Saw mengangkat beberapa orang sahabat, yang bertugas merekam dalam bentuk tulisan semua wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah Saw.

Di antara para jurutulis rasul yang masyhur, ialah :

1. Abu Bakar
2. Umar
3. Utsman
4. Ali
5. Amir ibn Fuhairah. Amir inilah yang menjadi jurutulis surat-surat nabi yang dikirimkan kepada beberapa orang raja, untuk menyeru mereka kepada islam.
6. Ubay bin Ka'ab, Beliau inilah yang mula-mula menjadi jurutulis nabi dari kalangan anshar. Beliau ini seorang yang banyak menulis wahyu.
7. Tsabit ibn Qais ibn Syammas
8. Zaid ibn Tsabit
9. Mu'awiyah ibn Abi Sufyan
10. Yazid
11. Al-mughirah ibn Syu'bah
12. Az-Zubair ibn Al'Auwan
13. Khalid ibn Walid
14. Al'Ala Al-Hadlramy
15. Amer ibn 'Ash

16. Muhammad ibn Maslamah.³⁴

Adapun alat yang digunakan untuk menulis wahyu pada saat itu masih sangat sederhana. Para sahabat menulis al-Qur'an pada *'usub* (pelepeh kurma), *likhaf* (batu halus berwarna putih), *riqa'* (kulit), *aktaf* (tulang unta), dan *aqtab* (bantalan dari kayu yang biasa dipasang di atas punggung unta). Salah seorang sahabat yang paling banyak terlibat dalam penulisan al-Qur'an pada masa nabi adalah Zaid bin Tsabit. Dan juga Ia terlibat dalam pengumpulan dan pembukuan al-Qur'an masing-masing di masa Abu Bakar dan Utsman bin Affan.

Untuk menghindari kerancuan akibat bercampuraduknya ayat-ayat al-Qur'an dengan lainnya, misalnya hadis Rasulullah, maka Beliau tidak membenarkan seseorang sahabat menulis apapun selain al-Qur'an. Larangan Rasulullah untuk tidak menuliskan selain al-Qur'an ini, oleh Dr. Adnan Muhammad, yang disebutkan oleh Kamaluddin Marzuki dalam bukunya, dipahami sebagai suatu usaha yang sungguh-sungguh untuk menjamin nilai akurasi (keakuratan) Al-Qur'an.

Setiap kali turun ayat al-Qur'an, Rasulullah memanggil juru tulis wahyu dan memerintahkan sahabatnya agar mencatat dan menempatkan serta mengurutkannya sesuai dengan petunjuk Beliau. Pada masa Rasulullah, Keseluruhan al-Qur'an telah ditulis, namun masih belum terhimpun dalam satu tempat artinya masih berserak-serak.

Mengingat pada masa itu belum dikenal zaman pembukuan, maka tidaklah mengherankan jika pencatatan al-Qur'an bukan dilakukan pada kertas-

³⁴ M. Hasby Ash-Shiddiegy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta:PT. Bulan Bintang, 1994), hlm. 69.

kertas seperti dikenal pada zaman sekarang, melainkan dicatat pada benda-benda yang mungkin digunakan sebagai sarana tulis-menulis terutama pelepah-pelepah kurma, kulit-kulit hewan, tulang belulang, bebatuan dan juga dihafal oleh para hafizh muslimin.

Sebelum wafat, Rasulullah telah mencocokkan al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Beliau dengan al-Qur'an yang dihafal para hafizh, surat demi surat, ayat demi ayat. Maka al-Qur'an yang dihafal para hafizh itu merupakan duplikat al-Qur'an yang dihafal oleh Rasulullah SAW.

Setelah para penghafal dan menguasai dengan sempurna, para hafizh (penghafal ayat-ayat al-Qur'an) menyebarkan apa yang telah mereka hafal, mengajarkannya kepada anak-anak kecil dan mereka yang tidak menyaksikan saat wahyu turun, baik dari penduduk Makkah maupun Madinah dan daerah sekitarnya. Dengan demikian terdapatlah di masa Rasulullah SAW tiga unsur yang saling terkait dalam pemeliharaan al-Qur'an yang telah diturunkan, yaitu: *Hafalan dari mereka yang hafal al-Qur'an, Naskah-naskah yang ditulis untuk nabi, dan naskah-naskah yang ditulis oleh mereka yang pandai menulis dan membaca untuk mereka masing-masing.*³⁵

K. Pengumpulan Al-Qur'an pada Masa Abu Bakar Ash-Shiddiq

Setelah Rasulullah wafat, para sahabat baik dari kalangan Anshar maupun Muhajirin sepakat mengangkat Abu Bakar ash-Shiddiq sebagai khalifah bagi kaum muslimin. Pada masa awal pemerintahannya, banyak di antara orang-orang Islam yang belum kuat imannya. Terutama di Yaman banyak di antara mereka

³⁵ Muhammad Ichsan, "Sejarah Penulisan Dan Pemeliharaan Al-Qur'an Pada Masa Nabi Muhammad SAW Dan Sahabat", *Jurnal Substantia*, Vol. 14, No. 1, April 2012, hlm.2-3

yang menjadi murtad dari agamanya, dan banyak pula yang menolak membayar zakat.

Orang-orang yang mengaku dirinya sebagai nabi seperti Musailamah al-Kahzab. Musailamah mengaku nabi pada masa Rasulullah. Melihat fenomena yang terjadi, Abu Bakar ash-Shiddiq sebagai khalifah mengambil ketegasan dengan memerangi mereka yang ingkar zakat dan mengaku sebagai nabi beserta pengikutnya. Maka terjadilah peperangan yang hebat untuk menumpas orang-orang murtad dan pengikut-pengikut orang yang mengaku dirinya nabi. Peperangan itu dikenal dengan perang Yamamah.

Peperangan itu tujuh puluh penghafal al-Qur'an dari kalangan sahabat gugur. Hal ini menimbulkan kekhawatiran dalam diri Umar bin Khattab (yang kemudian menggantikan Abu Bakar sebagai khalifah kedua). Karena orang-orang ini merupakan penghafal al-Qur'an yang amat baik, Umar merasa cemas jika bertambah lagi angka yang gugur. Kemudian Umar menghadap Abu Bakar dan mengajukan usul kepadanya agar pengumpulan dan membukukan al-Qur'an dalam satu mushaf karena dikhawatirkan akan musnah, karena dalam peperangan Yamamah telah banyak penghafal al-Qur'an yang gugur.

Umar juga merasa khawatir kalau peperangan di tempat-tempat lain akan terbunuh banyak penghafal al-Qur'an sehingga al-Qur'an akan hilang dan musnah. Pada awalnya Abu Bakar menolak usul Umar untuk mengumpulkan dan membukukan al-Qur'an, karena hal ini tidak dilakukan oleh Rasulullah Saw. Walaupun demikian Umar tetap membujuk Abu Bakar, hingga akhirnya Allah SWT membukakan hati Abu Bakar untuk menerima usulan dari Umar bin Khattab

untuk mengumpulkan dan membukukan al-Qur'an. Kemudian Abu Bakar meminta kepada Zaid bin Tsabit, mengingat kedudukannya dalam qiraat, penulisan, pemahaman, dan kecerdasannya serta kehadirannya pada pembacaan al-Qur'an terakhir kali oleh Rasulullah Saw.³⁶

Abu Bakar menceritakan kepadanya kekhawatiran Umar dan usulan Umar. Pada mulanya, Zaid menolak seperti halnya Abu Bakar sebelum itu, bahkan ia mengungkapkan bahwa pekerjaan itu sangat berat dengan mengatakan seandainya aku diperintahkan untuk memindahkan sebuah bukit, maka hal itu tidak lebih berat bagiku daripada mengumpulkan al-Qur'an yang engkau perintahkan. Keduanya kemudian bertukar pendapat, sampai akhirnya Zaid bin Tsabit dapat menerima dengan lapang dada permintaan penulisan al-Qur'an itu.

Ada sebuah riwayat menyebutkan bahwa untuk kegiatan yang dimaksud yaitu pengumpulan dan pembukuan al-Qur'an, Abu Bakar mengangkat semacam panitia yang terdiri dari empat orang dengan komposisi kepanitiaan sebagai berikut: Zaid bin Tsabit sebagai ketua, dan tiga orang lainnya yaitu Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib dan Ubay bin Ka'ab, masing-masing sebagai anggota.

Panitia penghimpun yang semuanya penghafal dan penulis al-Qur'an termsyur, itu dapat menyelesaikan tugasnya dalam waktu kurang dari satu tahun, yakni sesudah peristiwa peperangan Yamamah (12 H/633 M) dan sebelum wafat Abu Bakar ash-Shiddiq. Dalam usaha mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an, Zaid bin Tsabit bekerja sangat teliti. Sekalipun beliau hafal al-Qur'an seluruhnya, tapi untuk kepentingan pengumpulan al-Qur'an yang sangat penting bagi umat Islam,

³⁶ M. Hasby Ash-Shiddiegy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu...*, hlm.87-88.

masih memandang perlu mencocokkan hafalan atau catatan sahabat-sahabat yang lain dengan meng-hadirkan beberapa orang saksi.

Selesainya pengumpulan ayat-ayat al-Qur'an dalam satu mushaf dengan urutan-urutan yang telah ditetapkan oleh Rasulullah Saw, Zaid bin Tsabit kemudian menyerahkannya kepada Abu Bakar sebagai khalifah pada saat itu. Mushaf ini tetap dipegang khalifah Abu Bakar hingga akhir hayatnya. Kemudian dipindahkan ke rumah Umar bin Khatab selama pemerintahannya. Sesudah beliau wafat, Mushaf itu ipindahkan ke rumah Hafsah, putri Umar, dan juga sebagai istri Rasulullah Saw sampai masa pembukuan di masa khalifah Utsman bin Affan.

Mushaf itu tidak diserahkan kepada khalifah sesudah Umar, alasannya adalah sebelum wafat, Umar memberikan kesempatan kepada enam orang sahabat diantaranya Ali bin Abi Thalib untuk bermusyawarah memilih seorang di antara mereka menjadi khalifah. Kalau Umar memberikan mushaf yang ada padanya kepada salah seorang di antara enam sahabat itu, Ia khawatir dipahami sebagai dukungan kepada sahabat yang memegang mushaf. Padahal Umar ingin memberikan kebebasan kepada para sahabat untuk memilih salah seorang dari mereka menjadi khalifah.³⁷

L. Pembukuan Al-Qur'an pada Masa Utsman bin Affan

Dalam perjalanan selanjutnya, ketika jabatan khalifah dipegang Utsman bin Affan dan Islam tersiar secara luas sampai ke Syam (Syria), Irak, dan lain-lain, ketika itu timbul pula suatu peristiwa yang tidak diinginkan kaum muslimin. Ketika khalifah Utsman mengerahkan bala tentara Islam ke wilayah Syam dan

³⁷ Muhammad Ichsan, "Sejarah Penulisan...", hlm.4-5

Irak untuk memerangi penduduk Armenia dan Azarbaijan, tiba-tiba Hudzaifah bin al-Yaman menghadap khalifah Utsman dengan maksud memberi tahu khalifah.

bahwa di kalangan kaum muslimin di beberapa daerah terdapat perselisihan pendapat mengenai tilawah (bacaan) al-Qur'an. Dari itu, Huzaifah mengusulkan kepada Utsman supaya perselisihan itu segera dipadamkan dengan cara menyalin dan memperbanyak al-Qur'an yang telah dihimpun di masa Abu Bakar untuk kemudian dikirimkan ke beberapa daerah kekuasaan kaum muslimin. Dengan demikian diharapkan agar perselisihan dalam hal tilawah al-Qur'an ini tidak berlarut-larut.

Perbedaan itu terlihat pada waktu pertemuan pasukan perang Islam yang datang dari Irak dan Syria. Mereka yang datang dari Syam (Syria) mengikuti qira'at Ubai bin Ka'ab, sementara mereka yang berasal dari Irak membaca sesuai qira'at Ibnu Mas'ud. Tak jarang pula, di antara mereka yang mengikuti qira'at Abu Musa al-Asy'ariy. Sangat disayangkan, masing-masing pihak merasa bahwa qira'at yang dimilikinya lebih baik. Hal ini membuat para sahabat prihatin, karena takut kalau-kalau perbedaan itu akan menimbulkan penyimpangan dan perubahan.

Pada awalnya, perbedaan bacaan dikalangan sahabat tidak dipermasalahkan, bahkan pada masa Rasulullah Saw perbedaan bacaan tersebut diakui, seperti kata *imdhi* "sir" pergilah, *'ajjil* "asri" bersegeralah; *akhkhir* "amhil" tundalah. Akan tetapi setelah Rasulullah wafat, perbedaan ini semakin meruncing, yakni pada masa khalifah Utsman bin Affan, sampai-sampai terjadi percekocokan antara murid dan gurunya.

Setelah mendengar laporan dari Huzaifah dan melihat langsung fenomena yang terjadi di kalangan umat Islam, Utsman bin Affan kemudian mengutus orang meminjam mushaf yang ada pada Hafshah istri Rasulullah Saw untuk diperbanyak. Untuk kepentingan itu, Utsman bin Affan membentuk panitia penyalin al-Qur'an yang diketuai Zaid bin Tsabit dengan tiga orang anggotanya masing-masing Abdullah bin Zubair, Sa'id bin al-Ash, Abdul al-Rahman bin al-Harits bin Hisyam. Tugas panitia ini ialah membukukan al-Qur'an, yakni menyalin lembaran-lembaran yang telah dikumpulkan pada masa Abu Bakar menjadi beberapa mushaf. Dalam pelaksanaan tugas ini, Utsman menasehatkan supaya:

1. Mengambil pedoman kepada bacaan mereka yang hafal Al-Qur'an.
2. Kalau ada pertikaian antara mereka mengenai bahasa (bacaan), maka haruslah dituliskan menurut dialek suku Quraisy, sebab al-Qur'an itu diturunkan menurut dialek mereka.

Maka dikerjakanlah oleh panitia kepada mereka, dan setelah tugas itu selesai, maka lembaran-lembaran yang dipinjam dari Hafshah itu dikembalikan kepadanya. Kemudian Utsman bin Affan memerintahkan mengumpulkan semua lembaran-lembaran yang bertuliskan al-Qur'an yang ditulis sebelum itu dan membakarnya. Mushaf yang ditulis oleh panitia adalah lima buah, empat di antaranya dikirim ke Makkah, Syiria, Basrah dan Kufah, dan satu mushaf lagi ditinggalkan di Madinah, untuk Utsman sendiri, dan itulah yang dinamai dengan *Muzhaf al-Imam*.³⁸

³⁸ Muhammad Ichsan, "Sejarah Penulisan...", hlm. 6.

Ada beberapa manfaat dari pembukuan al-Qur'an menjadi beberapa mushaf yaitu:

1. Menyatukan kaum muslimin pada satu macam mushaf yang seragam ejaan tulisannya
2. Menyatukan bacaan kaum muslimin
3. Menyatukan tertib susunan surat-surat, menurut tertib urutan sebagai yang kelihatan pada mushaf-mushaf sekarang

Al-Qur'an dicetak ialah di Hamburg (Jerman) pada tahun 1694 M. Di pangkal abad yang kedua belas dari Hijrah.³⁹

M. Pembelajaran Ilmu Tajwid Dan Bentuk-Bentuk Nya

Lafadz Tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah: "Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya." Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti AI Jahr, Isti'la', istifal dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahak huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa' dan lain sebagainya.⁴⁰

Hukum mempelajari Ilmu Tajwid secara teori adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu 'ain. Jadi, mungkin saja terjadi seorang Qori' bacaannya bagus dan benar, namunsama sekali dia tidak mengetahui istilah-istilah ilmu Tajwid semisal izhar, mad dan lain sebagainya. Baginya hal itu sudah cukup bila kaum muslimin

³⁹ M. Hasby Ash-Shiddiegy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu...*, hlm.95.

⁴⁰ Aso Sudiarjo, Arni Retno Mariana, Wahyu Nurhidayah, "Aflikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Wakaf Dan Makharijul Hurup Berbasis Anroid, " *Jurnal Sisfotek Global, Volume 5 No. 2, September 2015, hal 54.*

yang lain, telah banyak yang mempelajari teori ilmu Tajwid, karena sekali lagi mempelajari teorinya hanya fardhu kifayah. Akan lain halnya dengan orang yang tidak mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid menjadi wajib baginya untuk berusaha memperbaiki bacaannya sehingga mencapai standar yang telah ditetapkan oleh Rasulullah Sholallohu'alaihi wasallam.

Dan adapun tahapan-tahapan meningkatkan baca tulis Al-Qur'an harus mengenali dan memahami tanda bacadalam disiplin ilmu tajwid sebagai berikut:

1. Mengenal huruf-huruf hijaiyah

a. Seluruh huruf hijaiyah

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ص ض س ش ر ز ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ل ا ي

ء

2. Mengenal dan memahami tanda baca

a. Dhammaah, Tanwin, Fatah , Kasroh dan Sukun

b. Memahami tanda baca dan pendek

c. Mengenal hurup yang bertasdid

d. Mengenal baris yang tegak lurus

3. Mengenal dan memahami hukum tajwid

a. Idzhar

Izhar secara bahasa berarti jelas. Dalam ilmu Tajwid, yang dimaksud dengan izhar adalah bacaan dimana bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf izhar dibaca jelas.

Huruf nya: ح خ ع غ هـ

Contohnya: منها

b. Idgham

Idgham berarti memasukkan/merubah bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf idgham kepada huruf-huruf idgham. Setiap bacaan idgham adalah dua harakat.

Hurufnya: م ن و ي ر ل

لهم مغفرة

c. Ikhfa

Ikhfa berarti menyembunyikan/samar, yang maksudnya menyembunyikan atau menyamarkan bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan hurufhuruf ikhfa. Semua bacaan dengan ikhfa adalah dua harakat.

Hurufnya: ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

من تحتها

d. Qalqalah

Qalqalah adalah membaca bunyi-bunyi huruf qalqalah dengan memantul karena diberi tanda sukun atau karena diwaqafkan. Huruf-huruf qalqalah terangkum dalam kalimat “baju di thoqo”,

Hurufnya: ق ط ب ج د

قبلهم

e. Iqlab

Hukum Iqlab terjadi apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf “ba”, dimana bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf “ba” dibaca menjadi mim disertai dengan dengung. Setiap bacaan yang mengandung iqlab dibaca dua harakat.

Hurufnya: ب

من بعد

f. Mad

Mad artinya memanjangkan bunyi huruf-huruf. Di dalam pelajaran tajwid ada dua macam mad, yaitu mad ashli/tabii dan mad far'i. Ashli artinya pokok dan far'i artinya cabang.⁴¹

N. Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliah

Madrasah merupakan “isim makan” kata “darasa” dalam bahasa Arab, yang berarti “tempat duduk untuk belajar” atau populer dengan sekolah. Lembaga pendidikan Islam dimulai tumbuh di Indonesia pada awal abad ke-20. Madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang

⁴¹ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anuk Karim*, (Jakarta:Pustaka Al-Husna Baru), hlm. 90-94.

berada di bawah naungan Departemen Agama. Yang termasuk ke dalam kategori madrasah ini adalah lembaga pendidikan : Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, Mu'allimin, Mu'allimat serta Diniyah.

Madrasah diniyah dilihat pada beberapa literatur, antara lain menurut Karel A. Steenbrink, madrasah ini (madrasah diniyah awaliyah, wustho, dan aliyah) dimaksudkan sebagai lembaga yang disediakan bagi anak-anak yang pada waktu pagi pergi ke sekolah umum. Menurut Departemen Agama RI, madrasah diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.

Sedangkan Kemenag RI memberikan pengertian bahwa madrasah diniyah takmiliah adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam di luar pendidikan formal yang diselenggarakan terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan.⁴²

O. Kajian Yang Relevan

Perlu ditekankan bahwa penelitian ini tidak berangkat dari nol, artinya penelitian ini sudah pernah diteliti dalam materi yang sama dan masalah yang berbeda-beda dan tempatnya juga berbeda. Tetapi walaupun demikian penelitian yang dilakukan sebelumnya sangat berguna bagi peneliti untuk menjadi bahan

⁴²Nurotun Muntahanah, Ahmad Hanif Fahrudin, "Kebijakan Politik Indonesia Terhadap Eksistensi Pendidikan Islam Dan Madrasah Diniyah Takmiliah," *Jurnal Kuttub*, Volume 2, No. 1, Maret 2018, hlm. 14.

perbandingan didalam penelitian. Berikut ini di deskripsikan penelitian yang relevan yang kami telaah sebelumnya.

1. Habibulloh Nasution. Penelitian ini berbentuk skripsi yang disusun pada tahun 2017. Penelitian ini berjudul “Upaya Tokoh Agama Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur’an Anak Di Desa Sayurmatinggi IV kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan baca tulis Al-Qur’an dilakukan setiap malam kecuali malam Selasa. Dilaksanakan di waktu selesai magrib sampai tiba waktu isya. Metode dalam pembelajaran ini adalah metode iqro’. Faktor kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an bagi anak di desa sayurmatinggi IV kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah: Latar belakang anak, Kurangnya minat dan motivasi anak untuk belajar, Kurangnya perhatian orang tua kepada anak, Kurangnya sarana prasarana yang mendukung anak dalam pembelajaran dan sedikitnya jumlah guru mengaji.⁴³
2. Wirna Sari Pane, Penelitian ini berbentuk skripsi yang disusun pada tahun 2016. Penelitian ini berjudul “Upaya Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Usia 9-13 Tahun di Madrasah Dusun Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan”. Penelitian ini menemukan bahwa Pembinaan baca tulis al-Qur’an di Dusun Hanopan Kecamatan Arse dengan mengajarkan cara melafalkan huruf Hijayyah dalam pelajaran baca tulis al-Qur’an dan membimbing anak untuk bisa membaca ayat-ayat al-Qur’an sampai mahir dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat al-Qur’an tersebut, menerapkan

⁴³ Habibulloh Nasution, “Upaya Tokoh Agama Dalam Membina Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Anak Di Desa Sayurmatinggi IV Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”, Skripsi (Padang Sidimpuan :IAIN, 2017) hlm. 39

metode yang bervariasi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan berusaha mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya untuk mempermudah pengajaran baca tulis al-Qur'an. Mengajarkan membaca al-Qur'an beliau selalu berusaha mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya sehingga dalam hal ini siswa yang bacaannya sudah lancar dipisah dengan siswa yang kurang lancar dan tidak lancar dan selanjutnya kepada setiap kelompok digunakan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan.

Kendala atau masalah yang dihadapi ketika belajar tentang Baca Tulis Al-Qur'an adalah masih ada yang belum mampu membaca dan menulis dengan baik bahkan masih ada yang sama sekali kurang memahami huruf Hijayyah, motivasi siswa sangat rendah dalam baca tulis al-Qur'an, kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan di Madrasah seperti buku tajwid dan Al-Qur'an, dan sedikitnya waktu dalam belajar baca tulis al-Qur'an.

Upaya pembinaan baca tulis al-Qur'an yang dilakukan dengan membuat tambahan jam pelajaran diluar jam pelajaran dengan mendatangi guru Madrasah ke Rumah, menyuruh siswa membawa al-Qur'an ketika belajar baca tulis al-Qur'an.⁴⁴

3. Ali Muhsin, Penelitian ini berbentuk jurnal yang disusun pada tahun 2017. Penelitian ini berjudul peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Penelitian ini menemukan bahwa Peran guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQMiftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Dalam baca tulis Al-

⁴⁴ Wirna Sari Pane, "Upaya Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Usia 9-13 Tahun di Madrasah Dusun Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan", Skripsi {Padang Sidempuan:IAIN, 2016}, hlm. 76-77

Qur`an anak didik bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses. Tetap memerlukan suatu upaya-upaya guru yang konkrit. Ada beberapa upaya yang harus dilakukan guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur`an anak didik yaitu :

Menambah jam mengaji setelah pulang mengaji dari TPQ Miftahul Ulum. Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar.

Upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur`an di TPQ Miftahul Ulum Ngele Sumobito Jombang. juga memerlukan metode pendidikan dan pengajaran yang tepat agar santri bisa memahami dan mempelajari metode tersebut. Tetapi tidak semua metode tersebut dapat dipakai dalam penyampaian suatu bahan.

Metode tersebut antara lain :

Metode memberikan contoh (tauladan), Metode membiasakan, Metode perintah, Metode pemberian tugas, Metode Tanya jawab

Faktor penunjang dan penghambat di TPQ Miftahul Ulum Ngele Sumobito Jombang. Faktor-faktor tersebut yaitu : Faktor pendukung kegiatan baca tulis Al Qur`an pada santri Miftahul Ulum Ngele Sumobito Jombang ada dua yaitu: Motivasi belajar, Sarana prasana yang memadai.

Faktor penghambat kegiatan baca tulis Al-Qur`an pada santri Miftahul Ulum Ngele Sumobito Jombang ada dua yaitu : Keterbatasan waktu dalam kegiatan pengabdian, Perbedaan intelegensi dan latar belakang.⁴⁵

⁴⁵ Ali Muhsin, *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur`an di TPQ Miftahul Ulum Ngele Sumobito Jombang*, Vol:2, No: 2, Juni 2017, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, hal.288

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-ikhlas Desa Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 15 Agustus 2020 sampai akhir Januari 2021.

B. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penarikan kesimpulan.¹

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian

¹ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume. 10, No. 1, April 2010, hlm. 50.

yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Lapangan dalam hal ini diartikan sebagai lokasi penelitian, yaitu di MDT Al-ikhlas sugijuli Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, oleh karena itu data penelitian diperoleh di lapangan. Untuk itu penulis melakukan langkah-langkah dalam menghimpun data dari sumber data berikut:

1. Sumber data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini dapat dikatakan sebagai data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya. Untuk memperoleh data primer, peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan perekam suara atau menulis langsung hasil jawaban dari informan. Kemudian kumpulan hasil wawancara dari berbagai informan disimpulkan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dapat diperoleh oleh peneliti dari arsip-arsip yang ada di lokasi penelitian. Dengan data sekunder tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh hasil pendukung dari data primer.²

² Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AL-Qur'an", *JPII*, Volume 2, No. 2, April 2018, hlm. 190.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Menurut Nawawi & Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang dapat dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah

proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Studi dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Menurut Bungin bahan dokumen itu berbeda secara gradual dengan literatur, dimana literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumenter termasuk informasi yang tersimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter seperti: otobiografi, surat pribadi, catatan harian, memorial klipping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman/rakyat, *tape, microfilm, compact disc*, data di *server flashdisc*, data yang tersimpan di *web site*, dan lain sebagainya.³

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data melalui kesahihan internal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria teknik pemeriksaan yang dikemukakan oleh para pakar metodologi penelitian pendidikan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 143-152.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam penentuan data. Keikutsertaan tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam latar penelitian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Kemudian, dengan semakin lamanya peneliti dilakukan maka peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperoleh.

2. Ketekunan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif ketekunan pengamatan peneliti sangat diperlukan, untuk menemukan ciri-ciri fenomena atau gejala sosial dalam situasi yang sangat relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam.

3. Triangulasi

Menurut Moleong penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Untuk itu perlu diadakan pengecekan ulang terhadap sumber-sumber data dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan
4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pembimbing, penguji dan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

1. Untuk membuat, menciptakan peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan sikap kejujuran.
2. Diskusi dengan teman sejawat memberikan kesempatan awal yang baik untuk menjejaki dan menguji hasil penelitian sehingga membongkar pemikiran peneliti dalam mempertahankan keabsahan data.⁴

F. Analisis Data

Melakukan analisis data berarti melakukan kajian untuk memahami struktur fenomena- fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.

Menurut Sugiono analisis data kualitatif adalah porses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis,

⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Pers. 2008), hal, 229-231.

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵

⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal, 220-222.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Desa Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan . Proses penelitian ini akan penulis laksanakan dengan menyusun prosedur penelitian sampai laporan penelitian mulai 31 Desember 2020 sampai selesai.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas ini berdiri pada tahun 2014 yang didasari atas pemikiran masyarakat untuk mengembalikan nilai-nilai pendidikan Islam yang di zaman era globalisasi ini sudah mulai tergeser sehingga moral dan nilai pendidikan Islam anak-anak menjadi kurang.

Lokasi Madrasah Diniyah Al-Ikhlas ini terletak di samping mesjid Al-Ikhlas desa Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan ini lokasi yang cukup strategis bagi masyarakat karena santri rata-rata bertempat tinggal di daerah tersebut. Kondisi ini tentunya sangat mendukung terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. ¹

2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Takmiliyah

Yang dimaksud letak geografis di sini adalah daerah atau tempat di mana Madrasah Diniyah Takmiliyah melakukan kegiatan. Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas mempunyai tempat yang strategis, karena dekat dengan mesjid masyarakat bisa di pantau para alim ulama di desa tersebut. Madrasah Diniyah

¹ Yudi Mhd Irpan, Ketua Komite Madrasah Diniyah Takmiliyah, Wawancara tanggal 05 Januari 2021

Takmiliyah bertempat di desa Sugijulu Kecamatan Marancar kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun mengenai batas-batasnya sebagai berikut:

Sebelah Timur : berbatasan dengan rumah kaca aek sabaon.

Sebelah Selatan : berbatasan dengan pemukiman warga desa Sugijulu.

Sebelah Barat : berbatasan dengan silima lima simaninggir.

Sebelah Utara : berbatasan dengan gunung sibual buali.²

3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Takmiliyah

Visi Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas adalah Terciptanya insan yang religius, berwawasan keilmuan dan berakhlakul karimah

Misi Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas adalah

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap potensi santri berkembang secara optimal.
- b. Menumbuhkan kesadaran untuk belajar ilmu-ilmu Agama Islam
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam sebagai landasan kearifan local dalam bergaul
- d. Menumbuhkan dan meningkatkan iman dan ketaqwaan parasiswa dengan membiasakan membaca Al-Qur'an
- e. Menumbuhkan semangat keislaman secara intensif pada seluruh warga santri.
- f. Mendorong dan membantu santri untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- g. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama intelektual.³

²Berdasarkan Sumber, Profil, Madrasah Diniyah Takmiliyah Tahun 2019-2020.

4. Struktur Organisasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah

Struktur organisasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas dibuat dalam rangka pengaturan aktifitas di Madrasah Diniyah Takmiliyah , agar semua kegiatan dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Begitu juga di Madrasah Diniyah Takmiliyah mengatur dan mengkoordinasi seluruh elemen dan Staf di Madrasah Diniyah Takmiliyah mengacu sesuai dengan tugas kerja yang ada. Untuk struktur organisasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kepala Madrasah	: Mahrani, S.Pd.I
Sekretaris	: Sawaluddin Simamora
Bendahara	: Saihot Gultom
Ketua Komite	: Yudi Muhammad Irfan Pakpahan ⁴

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah

Sarana dan Prasarana di Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel I
Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Belajar	1
2	Papan tulis	1
3	Meja	10
4	Bangku panjang	5
5	Perpustakaan	1

³ Sumber: Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah, Tahun 2019-2020.

⁴ Fropil Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas, tahun 2018-2019

6	Alat Nasyid	1 paket
7	Penghapus	1
8	Perpustakaan	1
9	Alat Nasyid	1
10	Kursi	20

Sumber: Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Tahun 2019-2020

6. Keadaan Guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan bertempat tinggal dekat dengan lingkungan Madrasah Diniyah Takmiliyah , dan ada juga yang bertempat tinggal jauh dengan lingkungan Madrasah Diniyah Takmiliyah . Guru yang dekat dengan lingkungan Madrasah tentu lebih banyak tanggung jawabnya daripada guru yang jauh dari lingkungan Madrasah Diniyah Takmiliyah. Seperti mengontrol Santri sholat di setiap waktu ,membina karakteristik para santri , serta kegiatan ekstrakurikulerlainnya.seperti mengadakan maulid nabi.

Sedangkan yang guru yang jauh dari lingkungan Madrasah Diniyah Takmiliyah hanya mengemban tugas sebagai tenaga pengajar biasa yang memberikan pelajaran sesuai dengan jadwal mereka masing-masing.

Keadaan guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah tidak hanya berprofesi sebagai guru. Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah masih mempunyai frofesi yang lain,seperti bertani ,berdagang untuk memadai kehidupan keluarga.⁵

⁵ Obserpasi, pada tanggal 05 Januari 2021

7. Daptar Nama-Nama Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah

Adapun nama-nama Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah sebagai berikut:

Tabel II
Daftar Nama-Nama Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Ansor Akbar Pakpahan	Laki-laki
2	Andika	Laki-laki
3	Dedy Saputra	Laki-laki
4	Imelda Gultom	Perempuan
5	Meysa	Perempuan
6	Indah wahyuni	Perempuan
7	Nanda Pakpahan	Laki-laki
8	Nur Maulida	Perempuan
9	Putri	Perempuan
10	Rahti Simamora	Perempuan
11	Tiara Manalu	Perempuan
12	Sanjaya	Laki-laki
13	Wan Dani	Laki-laki
14	Amansyah	Laki-laki
15	Arga Sugi	Laki-laki
16	Anugrah	Laki-laki
17	Ali	Laki-laki
18	Ali Sanjaya	Laki-laki
19	Hanif	Laki-laki
20	Aulia	Perempuan
21	Lestari	Perempuan
22	Latif	Laki-laki
23	Adelina	Perempuan
24	Mulkan	Laki-laki
25	Naja Aminah	Perempuan
26	Tasya	Perempuan
27	Mahrani	Perempuan
28	Musbar	Laki-laki
29	Rahmad	Laki-laki
30	Sabrina	Laki-laki
31	Sonya Nadeak	Perempuan
32	Vicky	Laki-laki
33	Saputra	Laki-laki
34	Ahad Hasonangan	Laki-laki

35	Faiz	Laki-laki
36	Melisa	Perempuan
37	Wahdini	Perempuan
38	Arif Pakpahan	Laki-laki
39	Ridwan Hamonangan	Laki-laki
40	Sarah	Perempuan
41	Azizah	Perempuan

Sumber: Profil Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ikhlas

8. Undang-Undang Santri di Madrasah Diniyah Takmiliah

- a. Kepada seluruh santri diwajibkan shalat berjamaah di Mesjid, shalat zuhur, ashar, maghrib dan isya.
- b. Setiap malam Jum'at mengadakan Takhtim dan Tahlil di rumah guru setelah shalat maghrib.
- c. Mengadakan pengajian (Kuliah Umum) oleh salah satu Dewan Guru di Mesjid setelah shalat maghrib minimal 1x dalam sepekan.
- d. Diwajibkan kepada seluruh santri memakmurkan Mesjid setiap hari . dan mengikuti kegiatan-kegiatan seperti mengaji, berdzikir, belajar atau kegiatan lainnya.
- e. Melaksanakan latihan imam bagi kelas iii minimal 2x sepekan.
- f. Setiap Ketua Kelas melaporkan anggotanya yang belum dapat membaca dan menulis Al-Qur'an supaya dibimbing oleh Guru.
- g. Santri tidak boleh berkeliaran saat proses belajar.
- h. Seluruh santri diwajibkan berpakaian santri (memakai lobe dan seragam), tidak dibenarkan memakai baju bebas saat proses belajar.
- i. Pakaian seragam sekolah memakai koko putih lengan panjang dan celana hijau.

- j. Santri tidak boleh absen, wajib melapor apabila ada kendala tidak masuk.
- k. Santri harus membayar uang SPP tiap hari rabu.
- l. Seluruh santri tidak dibenarkan merokok.
- m. Seluruh santri diwajibkan berperan apabila ada hari hari besar dalam islam.
- n. Sebelum masuk kelas, santri harus mengadakan kebersihan ruangan dan berdoa bersama
- h. Sebelum belajar santri membacakan ayat ayat pendek
- i. Tidak boleh terlambat ke kelas.⁶

B. Temuan Khusus

1. Upaya-upaya Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Taklimiyah Al-Ikhlas Sugijuli Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan

Penghambat- penghambat kemampuan dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan penghalang bagi santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli selatan, dimana penghambat tersebut harus dicari jalan keluarnya atau upaya dalam mengatasinya agar tidak jadi penghalang untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu dapat membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar.

Observasi peneliti, bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli selatan antara lain adalah

⁶ Sumber Profil Madrasah Diniyah Al-Ikhlas

Memberikan perhatian penuh kepada santri, Mengajari santri cara melafalkan huruf *hizaiyah*, Menggunakan metode bervariasi, Mengadakan kompetisi antar santri, Melagukan ayat-ayat Al-Qur'an, Mengadakan rapat dengan orang tua santri.⁷

Wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Mahrani, tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan menyatakan bahwa:

proses belajar baca tulis Al-Qur'an ada upaya yang di analisis peneliti yaitu:

- a. Memberikan perhatian penuh kepada santri.
Perhatian guru terhadap santri sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar santri. Karena itu guru perlu memperhatikan seluruh santri yang ada dalam kelas tanpa membedakan yang pintar atau yang bodoh
- b. Mengajari santri cara melafalkan huruf *hizaiyah*
Pembelajaran membaca al-Qur'an di mulai dari mengajarkan cara melafalkan masing-masing huruf *hizaiyah*, dan menyuruh siswa melafalkan kembali huruf *hizaiyah* tersebut. Hal ini dimaksudkan agar santri dapat melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan ketentuan harus mahir melafalkan *makhraj* huruf-hurufnya
- c. Mengadakan kompetisi antar santri
- d. Melagukan ayat-ayat Al-Qur'an
- e. Mengadakan rapat dengan orang tua santri.
Memberikan sosialisasi terhadap orang tua santri terhadap santri yang belum mahir membaca dan menulis Alquran dan memberikan masukan dan arahan terhadap orang tua santri agar selalu memberikan bimbingan dan perhatian terhadap cara belajar Santri di rumah khususnya dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an
- f. Menggunakan Metode bervariasi diantaranya:
 1. Metode baghdadiyah
 2. Metode Iqro
 3. Metode tilawatil.⁸

⁷ Observasi, pada tanggal 13 Januari 2021

⁸ Mahrani, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas, Wawancara pada tanggal 13 januari 2021.

Wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Nurbaiti terkait upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli menyatakan bahwa:

Proses belajar baca tulis Al-Qur'an ada upaya yang di analisis peneliti yaitu:

- a. Memberikan perhatian penuh kepada santri
- b. Mengajari santri cara melafalkan huruf *hizaiyah*
- c. Mengadakan kompetisi antar santri
Musabaqoh atau pertandingan sehat dapat menumbuhkan motivasi santri dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an. Dengan adanya *Musabaqoh* diharapkan santri akan berlomba untuk meningkatkan kemampuannya membaca dan menulis al-Qur'an. Karena itu guru harus dapat meningkatkan suasana yang kompetitif dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an
- d. Melagukan ayat-ayat Al-Qur'an
Melagukan ayat- ayat Al-Qur'an juga merupakan salah satu upaya guru di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas lakukan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar santri dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan indah.
- e. Mengadakan rapat dengan orang tua santri.
- f. Menggunakan metode bervariasi.⁹

Wawancara yang dilakukan dengan Sanjaya terkait upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli selatan menyatakan bahwa:

Proses belajar baca tulis Al-Qur'an ada upaya yang di analisis peneliti yaitu:

- a. Memberikan perhatian penuh kepada santri
- b. Mengajari santri cara melafalkan huruf *hizaiyah*
- c. Mengadakan kompetisi antar santri
- d. Melagukan ayat-ayat Al-Qur'an
- e. Mengadakan rapat dengan orang tua santri.
- f. Menggunakan metode bervariasi.¹⁰

⁹ Nurbaiti, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas , wawancara pada tanggal 12 Januari 2021

¹⁰ Sanjaya, Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas, Wawancara pada tanggal 15 Januari 2021

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa upaya dalam meningkatkan pembelajaran baca Al-Qur'an di di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli selatan adalah Memberikan perhatian penuh kepada santri, Mengajari santri cara melafalkan huruf *hizaiyah*, Mengadakan kompetisi antar santri, Melagukan ayat-ayat Al-Qur'an, Mengadakan rapat dengan orang tua santri menggunakan metode bervariasi.¹¹

Wawancara yang dilakukan dengan ustazdah Mahrani terkait upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran menulis tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli selatan menyatakan bahwa:

Proses belajar baca tulis Al-Qur'an ada upaya yang harus dijalankan yaitu:

- a. Menuliskan huruf-huruf hijaiyah dan ayat-ayat al-Qur'an.
Pembelajaran menulis al-Qur'an di mulai dari mengajarkan cara menuliskan huruf-huruf hijaiyah dan ayat-ayat al-Qur'an.
- b. Menumbuhkan kompetisi di kalangan antar santri
Kompetisi atau persaingan sehat dapat menumbuhkan motivasi santri belajar menulis al-Qur'an. Dengan adanya kompetisi diharapkan santriakan berlomba untuk meningkatkan kemampuannya menulis al-Qur'an. Karena itu guru harus dapat meningkatkan suasana yang kompetitif dalam kegiatan menulis al-Qur'an.
- c. Memperbanyak latihan menulis.

Hal senada juga dijelaskan oleh ketua komite dalam wawancara dengan penulis bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal peningkatan menulis ayat-ayat al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Menuliskan huruf-huruf hijaiyah dan ayat-ayat al-Qur'an
- b. Menumbuhkan kompetisi di kalangan antar santri

¹¹ Observasi, pada tanggal 15 Januari 2021

- c. Memperbanyak latihan menulis.
memperbanyak latihan dan penugasan baik di sekolah maupun membuat pekerjaan rumah untuk santri. Misalnya menuliskan ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat dalam surah An-Nas 1-6¹²

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan menulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli selatan adalah dengan cara mengajarkan tata cara menulis al-Qur'an, menumbuhkan kompetensi antar santri dan memperbanyak latihan.¹³

2. Kendala Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan

Observasi peneliti, bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan adalah seperti Kurangnya minat dan motivasi santri dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, Terbatasnya waktu dalam belajar, Sarana dan prasarana belum memadai, Loyalitas orang tua santri masih kurang berpartisipasi.¹⁴

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadzah Nurbaiti tentang kendala dalam pembelajaran baca tulis AL-Qur'andi Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan menyatakan bahwa:

Proses belajar baca tulis Al-Qur'an ada kendala yang dihadapi yaitu:

¹² Irpan, Ketua Komite Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas, Wawancara pada tanggal 25 Januari 2021

¹³ Obserpasi, pada tanggal 26 Januari 2021

¹⁴ Observasi, pada tanggal 07 Januari 2021

- a. Kurangnya minat dan motivasi santri dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.
- b. Terbatasnya waktu dalam belajar.
- c. Sarana dan prasarana belum memadai.
- d. Loyalitas orang tua santri masih kurangberpartifasi.

Loyalitas orang tua santri tidak mendukung para guru guru untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah, Di katakanaan oleh beliau 60 persen SPP santri selalu menunggak dengan alasan tidak ada uang. padahal berdasarkan data, penghasilan orang tua santri tidak ada yang menengah ke bawah, dan ada orang tua dari santri yang anaknya belum bisa baca tulis Al-Qur'an tidak mau mengajari anaknya di rumah.¹⁵

Wawancara yang dilakukan dengan Irfan Pakpahan, tentang kendala yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan menyatakan bahwa:

Proses belajar baca tulis Al-Qur'an ada kendala yang dihadapi yaitu:

- a. Kurangnya minat dan motivasi santri dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.
Kurangnya minat dan motivasi sebagian santri dalam belajar baca tulis al-Qur'an sehingga kondisi ini menyebabkan perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa membaca dan menulis al-Qur'an
- b. Terbatasnya waktu dalam belajar.
keterbatasan waktu belajar merupakan salah satu kendala dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Sarana dan prasarana belum memadai.
- d. Loyalitas orang tua santri masih kurang berpartifasi.¹⁶

Wawancara yang dilakukan dengan Faiz Siagian, tentang kendala yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah

¹⁵ Nurbaiti, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas , wawancara pada tanggal 07 Januari 2021

¹⁶ Irfan Pakpahan, Komite Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas , wawancara pada tanggal 12 Januari 2021

Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan menyatakan bahwa:

- proses belajar baca tulis Al-Qur'an ada kendala yang dihadapi yaitu:
- a. Kurangnya minat dan motivasi santri dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.
 - b. Terbatasnya waktu dalam belajar.
 - c. Sarana dan prasarana belum memadai.
 - d. Loyalitas orang tua santri masih kurang berpartisipasi.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh ustadzah dan santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an di Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan cukup beragam, seperti Kurangnya minat dan motivasi santri dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, Terbatasnya waktu dalam belajar, Sarana dan prasarana belum memadai, Loyalitas orang tua santri masih kurang berpartisipasi.¹⁸

C. Analisis

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa upaya guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli selatan sudah terlaksana, tetapi belum bisa mencapai hasil yang baik.

Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa upaya dalam Meningkatkan baca tulis al-Qur'an memberikan kontribusi yang sangat besar untuk menumbuhkan proses belajar mengajar. Maka dapat kita lihat bahwa jika setiap guru mampu melaksanakan tugas, tanggung jawabnya sebagai tenaga

¹⁷ Faiz Siagian, Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas, wawancara pada tanggal 12 Januari 2021

¹⁸ Observasi, pada tanggal 12 Januari 2021

edukasi maka mustahil jikalau apa cita-cita dan tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlaskan tercapai sebagaimana tercantum dalam standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlaskan ini dimulai dengan menggunakan metode bagdadiyah, metode igro' dan metode tilawati. Sedangkan metode menulis Al-Qur'an seperti: imla' managul, imla' mandzur dan imla'

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlaskan tidak terlepas dari berbagai kendala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di antaranya adalah Kurangnya minat dan motivasi santri dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, Terbatasnya waktu dalam belajar, Sarana dan prasarana belum memadai, Loyalitas orang tua santri masih kurang berpartisipasi.

Untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Madrasah diniyah Takmiliyah Al-Ikhlaskan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ustadzah berupaya melakukan berbagai cara. Diantaranya adalah Memberikan perhatian penuh kepada santri, Mengajari santri cara melafalkan huruf *hizaiyah*, Mengadakan kompetisi antar santri, Melagukan ayat-ayat Al-Qur'an, Mengadakan rapat dengan orang tua santri. Sedangkan upaya dalam meningkatkan menulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlaskan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan adalah

cara mengajarkan tata cara menulis al-Qur'an, menumbuhkan kompetisi antar santri dan memperbanyak latihan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ikhlas sudah terlaksana walaupun masih ada masalah-masalah yang harus dihadapi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Namun berkat upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini berjalan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Memberikan perhatian penuh kepada santri, Mengajari santri cara melafalkan huruf *hizaiyah*, Mengadakan kompetisi antar santri, Melagukan ayat-ayat Al-Qur'an, Mengadakan rapat dengan orang tua santri, menggunakan metode bervariasi. Sedangkan upaya dalam meningkatkan menulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan adalah cara mengajarkan tata cara menulis al-Qur'an, menumbuhkan kompetisi antar santri dan memperbanyak latihan.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh ustadzah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlas dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan cukup beragam, seperti kurangnya minat dan motivasi santri dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, terbatasnya waktu dalam belajar, sarana dan prasarana belum memadai, loyalitas orang tua santri masih kurang berpartisipasi.

B. Saran-saran

1. Kepada orang tua santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan berkontribusilah untuk meningkatkan kualitas santri dalam baca tulis Al-Qur'an, jikaulah tidak bisa memberikan gagasan dan tenaga kepada guru madrasah Diniyah, Setidaknya jangan telat membayar spp. Karna ustazah di Madrasah Diniyah pun manusia, di samping mengajar santri mereka pun mencari pekerjaan sampingan untuk menafkahi anak dan keluarga mereka.
2. Kepada santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan patulah kepada gurumu, sebab mereka yang memberikan kehidupan akhirat kepadamu, ayahmu hanya menafkahimu saja sedangkan ustazahmu memikirkan kamu supaya hidup di alam yang abadi, Bahkan dengan sebab ustazahmu kamu mengetahui bagaimana memuliakan orang tuamu. dan jangan sampai ustazahmu murka kepadamu, karna ustazahmu malaikat yang bersayap yang Allah kirimkan kepadamu untuk mengenal hakikat dari sang Khalid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Dzailani, *Peran Ulama Dan Santri*, Surabaya: PT. Binailmu, 1940.
- AbidBisri&Munawwir, *Kamus Indonesi-Arab Arab-indonesia* Surabaya; Pustaka Progressif, 1999.
- Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agus Kurnia, "Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *JurnalTatsqif*, Volume 15, No. 1, Juni 2017.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *MetodePenelitian Pendidikan*, Bandung:Citapustaka Media, 2016.
- Ahmad Zuhri. *Study Al-Qur'an danTafsir*Jakarta: PT Hijri PustakaUtama, 2006.
- Ali Muhsin, *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miptahul Ulum Ngelele Sumobito Jombang*, Vol:2, No: 2, Juni 2017, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, <http://jurnal.yudarta.ac.id>.
- Aso Sudiarjo, ArniRetno Mariana, WahyuNurhidayah, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Wakaf Dan Makhariju lHurup Berbasis Anroid, " *Jurna lSisfotek Global*, Volume 5 No. 2, September 2015.
- Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume. 10, No. 1, April 2010.
- Departemeb Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* Bandung; Al-Jumanatul Ali, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung :Cvpenerbit Diponerogo,2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*.Bandung; Al-Jumanatul Ali, 2004.
- EmZul Fajri dan Ratu Afrilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Up ;Difa Publisher, tt .
- Iman Al-Ghazali,,*Ihya ' Ulumiddin*. Terjemahan oleh Drs. H. Moh.Zuhri (Semarang:Asy- Syifa, TanpaTahun).

- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* Jakarta: Gaung Persada Pers. 2008.
- Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta:Pustaka Al-Husna Baru, 2003).
- Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA *One Day One Ayat* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AL-Qur'an", *JPII*, Volume 2, No. 2, April 2018.
- Lidwa Pusaka i-Software-Kitab 9 Imam Hadist, Sumber: Bukhari, kitab shalatnya musafir dan penjelasannya tentang qasar, Bab: Keutamaan membaca Al-Qur'an dan surah Alqarah. No Hadist:1337.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Menteri Pendidikan Nasional Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3, Cet. 1 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).
- Muhammad Ichsan, "Sejarah Penulisan Dan Pemeliharaan Al-Qur'an Pada Masa Nabi Muhammad SAW Dan Sahabat", *Jurnal Substantia*, Vol. 14, No. 1, April 2012.
- Muslim, *Shahih Muslim*, Terjemahan oleh Bey Arifin & Syinqithi Djamaluddin, Semarang; CV. Asy-Syifa, 1992.
- Nurotun Muntahanah, Ahmad Hanif Fahrudin, "*Kebijakan Politik Indonesia Terhadap Eksistensi Pendidikan Islam Dan Madrasah Diniyah Takmilyah*", *Jurnal Kuttub*, Volume 2, No. 1, Maret 2018..
- Tengku Muhammad Hasbi Assiddieqi, *sejarah dan pengantar ilmu dan Al-Qur'an dan Tafsir* Semarang: pustaka Rizki, 1999.
- W. J. S. Pourwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Wirna Sari Pane, "Upaya Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Usia 9-13 Tahun di Madrasah Dusun Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi* {Padang Sidempuan: IAIN, 2016.
- Zakayiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Umron Pakpahan
2. NIM : 16 201 00087
3. Tempat/Tanggal Lahir : Hutanamale/ 05 Juli 1997
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. E-mail/No.HP : umronpakpahan84@gmail.com/ 0852 2335 9499
6. Anak ke : 7 dari 7 bersaudara
7. Alamat : Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Syaripuddin pakpahan
2. Nama Ibu : Nurhot pasaribu
3. Pekerjaan : Petani
8. Alamat : Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan

C. Pendidikan

1. SD Negeri Sukarame, tamat tahun 2010.
2. Madrasah Tsanamiyah Darul Muhsinin Janji Manahan Kawat, tamat tahun 2013.
3. Madrasah Aliyah Darul Ulum Muhsinin Janji Manahan Kawat , tamat tahun 2016.
4. Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, tahun

Lampiran 1

Pedoman wawancara

A. Dengan guru mengaji dan santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Bagaimana upaya guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-ikhlas dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-ikhlas dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi bagaimana upaya mengatasi kendala yang dialami guru dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah takmiliyah Al-ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Observasi bagaimana kendala yang dialami oleh guru dalam meningkatkan baca tulis Al-Quran di Madrasah Diniyah takmiliyah Al-ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 41/An.14/E.5/PP.00.9/2020 Padangsidempuan,

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd** (Pembimbing I)
 2. **Ismail Baharuddin, M.A** (Pembimbing II)

di
 Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Umron Pakpahan**
 NIM. : **16 201 00087**
 Sem/ T. Akademik : **VIII, 2019/2020**
 Fak./Prodi-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -3**
 Judul Skripsi : **Upaya peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ikhlas Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli selatan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

KetuaProdi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Dauly, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
 NIP. 19701231 200312 1 016

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II

Ismail Baharuddin, M.A
 NIP. 1966021120011 21 002

**MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
AL-IKHLAS SUGIJULI
KECAMATAN MARANCAR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

NO: 06 /MDT-AI/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlash Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan


Nama : **Umron Pakpahan**
NIM : 1620100087
Alamat : Sugijulu
Kebangsaan : Indonesia
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Keterangan : Permintaan Izin Penelitian

Mahasiswa tersebut telah diberi izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlash Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan, Mulai Penelitian Sejak 05 Januari 2021 s/d 26 Januari 2021. Dengan judul Penelitian.

"Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ikhlash Sugijulu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sugijulu, 26 Januari 2021
Kepala madrasah


Mahrani, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1943 /In.14/E.1/TL.00/12/2020
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

23 Desember 2020

Yth. Kepala Sekolah MDT Al-Ikhlas Sugijulu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Umron Pakpahan
NIM : 1620100087
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sihitang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di MDT Al-Ikhlas Sugijulu."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Bizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 198004132006041002

Lampiran III

DOKUMENTASI



1. Praktek Membaca Al-Qur'an



2. Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an



3. Kegiatan Menulis Al-Qur'an